

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A Kesimpulan

Karya *Merendah Menjunjung Tuah* menghadirkan konsep proses pemaknaan teks berdasarkan hasil dari respon pembaca dengan mengkorelasikan tindakan atau perilaku yang mencerminkan kerendahatian dan kesopanan, berdasarkan pemahaman mereka tentang norma-norma budaya melayu. Beberapa teori digunakan pada proses ini menggunakan teori estetika moralitas. Karya *Merendah Menjunjung Tuah* menggambarkan dan mengajarkan nilai-nilai budaya melayu seperti kerendahatian dan kesopanan. Karya ini juga menjadi salah satu ungkapan untuk bisa membangun kesadaran diri dan mengangkat marwah diri dan mempertahankan identitas diri sebagai melayu, seperti membiasakan diri dan melakukan berulang ulang kebiasaan yang mencerminkan kesopanan/kerendahatian.

Konsep perwujudan karya tari *Merendah Menjunjung Tuah* ditampilkan sebagai alur dramatik. Terdapat 4 bagian yang diekplorasi menggunakan teori resepsi dari Wolfgang Iser yaitu : bagian 1 petuah, bagian 2 tindakan atau perilaku menghormati seperti menundukkan kepala, membungkukkan badan dan berjabat tangan, bagian 3 Filosofi Bambu, dan bagian 4 mempertahankan marwah/diri.

Dalam proses sudut pandang dari fenomena sosial yang dialami generasi muda di Riau kini menimbulkan kemerosotan moralitas dan pergeseran budaya. Dengan mengetahui nilai-nilai budaya yang terkandung dalam sastra Tunjuk Ajar Melayu khususnya nilai kerendahatian bisa menangkal berbagai tantangan sosial dan pribadi seperti mengurangi ketegangan sosial, mengendalikan ego dan menegakkan moral dan etika dalam bersosialisasi.

B Saran

Sebuah pertunjukan sangatlah mementingkan ketelitian, kekuatan dan detail. Ada titik pusat yang diinginkan membutuhkan sebuah usaha. Dengan perencanaan yang matang, proses latihan yang terstruktur dan perhatian terhadap detail dalam pertunjukan tari dapat menjadi lancar dan sukses serta meninggalkan kesan mendalam pada penonton. Informasi yang disajikan pastinya ada hal baik yang bisa dijadikan tabungan dalam mengembangkan sebuah hal baru. Berkesenian memiliki aspek pengembangan bukan merupakan hal yang dianggap baru lagi, melainkan seni adalah hal tanpa batas, dalam studi, seniman bebas mewujudkan, mengembangkan dan menyampaikan gagasannya kedalam sebuah karya seni sesuai dengan kemampuan kreatifitasnya individu dengan landasan yang kuat dan ide idenya yang tidak terbatas.

Proses penyajian tari *Merendah Menjunjung Tuah* ini, penata menyadari bahwasanya masih banyak kekurangan dan kesalahan yang berlangsung didalam

yang dilakukan penata, banyak hal yang perlu dibenahi lagi dan tanpa sadar diabaikan oleh penata. Dalam karya ini, penata berharap penuh bisa berbagi informasi dan kepada pengapresiasinya mengenai budaya melayu Riau dan peristiwa yang sedang dialami masyarakat Riau kini. Penata masih sangat membutuhkan arahan, saran dan masukan serta kritikan dari banyak pihak termasuk para penikmat seni yang bergelut dalam tari, untuk memotivasi penata lebih maju dan berkembang lagi kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Putera, Griven Herrie. (2020). *Rekonstruksi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Analisis Filosofis Terhadap Tunjukajarmelayu(Butir-Butir Budaya Melayu Riaukarya Tenas Effendy)*. Disertasi : Program Pascasarjana (Pps) Universitas Islam negeri (Uin) Sultan Syarif Kasim riau
- Hasni Raudati, Abdurrahman Adi Saputera. (2018). *Nilai-nilai Edukatif Pantun dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendy*. Kajian Sosiologi sastra Jurnal Unimed, volume 7, Nomor 3, 2018
- Hendrik, Makmur. (2005). *Tegak Menjaga Tuah, Duduk Memelihara Marwah*. Yogyakarta: Balai Kajian dan Budaya Melayu
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2017. *Koreografi Bentuk – Teknik – Isi*. Yogyakarta : Cipta Media.
- _____. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- _____. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- Hawkins, Alma M, Terj.Y. Sumandiyo Hadi 1990. *Mencipta Dalam Tari*,Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Luciyana, (2018). *Kritik Sosial dalam Syair Nasib Melayu Karya Tenas Effendy*. Program Studi Sastra Indonesia. Universitas Jambi
- Izadri. (2020). *Makna Gerak Tari Zapin Siak Di Desa Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak Sri Indrapura Provinsi Riau*. Universitas Islam Riau
- Rani hidayati, tedi permadi, & andoyo sastromiharjo. (2021). *Tunjuk ajar melayu riau dalam sastra klasik sebagai pembentuk karakter bangsa*. Seminar internasional riksa bahasa.

- Rusdiyani, E.(2016). *Pembentukan Karakter dan Moralitas bagi Generasi Muda yang Berpedoman pada Nilai-nilai Pancasila serta Kearifan Lokal*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan.
- Syahrudin, S., Pasani, C. F., & Mariani, N. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Bakumpai di SDN Batik Kabupaten Barito Kuala*.
- Sayyidah Raihaninur, Otang Kurniaman, Eddy Noviana (2019). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendy JOM FKIP – UR Volume 6 Edisi 1 Januari – Juni 2019*
- Zainal, Marhalim. (2018). *Mengenal Tunjuk Ajar Melayu dalam Pantun, Gurindam, dan Syair*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Tenas, Effendy. (2012). *Nilai-nilai Asas Jati Diri Melayu :Sebagai Perekat Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa dan Bernegara*. Pekanbaru: Lembaga Adat Melayu
- Tenas, Effendy. (2008). *Butir-butir Tunjuk Ajar Sopan Santun Budaya Melayu*. Pekanbaru:Lembaga Adat Melayu
- Tenas, Effendy. (2006). *Tunjuk Ajar Melayu (Butir-butir Budaya Melayu Riau)*. Yogyakarta: Balai Kajian dan Budaya Melayu Bekerjasama dengan Adicita Karya Nusa Adicita
- Sardila, Vera. (2016). *Analisis semiotika pada Tunjuk Ajar Melayu sebagai pendekatan pemahaman makna dalam komunikasi*. Jurnal Risalah, Vol. 27, No. 2, Desember 2016 : 87-96

B. Narasumber

Nama : Muhammad Fahmi, S.Pd
Usia : 50 Th
Pekerjaan : Ketua Lembaga Adat Melayu Riau